

Upaya Peningkatan Keterampilan Berwirausaha Siswa Kelas (BBC) *Bisnis Daring* dan Pemasaran *Business Club* di SMK Ketintang Surabaya

Pebriyanti¹, Finisica Dwijayati Patrikha²

^{1,2} S1 Pendidikan Tata Niaga, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: pebriyanti.18059@mhs.unesa.ac.id¹, finisicapatrikha@unesa.ac.id²

Abstrak

BDP *Business Club* atau singkatan dari BBC (*Bisnis daring* dan pemasaran *Business Club*) yaitu program pembelajaran di SMK Ketintang Surabaya. Melalui pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha, memegang peranan penting untuk pengembangan potensi pada siswa dalam berwirausaha. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan berwirausaha siswa kelas (BBC) *Bisnis Daring* dan Pemasaran *Business Club* di SMK Ketintang Surabaya. Serta kendala yang dihadapi dalam peningkatan keterampilan berwirausaha siswa. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Upaya untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha siswa kelas BBC adalah dengan memberikan wawasan tentang kewirausahaan, kunjungan UMKM seperti yang pernah dilakukan ke De'nil Pudding, melakukan pelatihan dengan membuat produk pudding di sekolah dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Dalam upaya ini siswa terkendala bahasa Inggris yang digunakan dalam pembelajaran pada kelas BBC. Artinya upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan keterampilan siswa berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, BBC, Keterampilan Berwirausaha.

Abstract

BDP Business Club or BBC (Online Business and Marketing Business Club) is a learning program at SMK Ketintang Surabaya. with entrepreneurship learning and entrepreneurship training on entrepreneurship skills, has an important role to developed students' potential in entrepreneurship. Therefore, this study was conducted to determine the efforts to improve the entrepreneurship skills of BBC students at SMK Ketintang Surabaya and the obstacles faced to improved students' entrepreneurship skills. The research was conducted using qualitative methods with observation, interviews, and documentation techniques. Efforts to improve the entrepreneurship skills of BBC class students are by providing insight into entrepreneurship, visiting MSMEs as has been done to De'nil Pudding, and then give a training by making pudding products in schools with facilities provided by the school. In this effort students are constrained by the English language used in learning in the BBC class. This means that the efforts made by schools in improving students' skills have a significant effect.

Keywords: *Entrepreneurship, BBC, Entrepreneurship Skills.*

PENDAHULUAN

Menurut Mugiono (2011:6) setiap tahun jumlah pengangguran lulusan SMK mengalami kenaikan, padahal lulusan SMK seharusnya menciptakan lulusan siap bekerja dengan keterampilan tambahan dan pengalaman yang dimiliki sewaktu menempuh pendidikan. Siswa SMK harus mencari pekerjaan sesuai dengan keahliannya setelah lulus. Namun, tidak semua lulusan SMK akan mendapatkan pekerjaan, yang dapat menyebabkan tingginya

pengangguran. Upaya mengurangi pengangguran berarti pola pikir masyarakat khususnya lulusan SMK harus berubah dari mencari kerja menjadi penciptaan lapangan kerja.

Kewirausahaan adalah orang yang memiliki insting atau semangat, jiwa, intelek, intuisi dan kompetensi untuk melakukan bisnis, mengambil resiko atau mengambil resiko, berani berinvestasi, berani merugi untuk mencari keuntungan dan berani melakukan perubahan yang cepat dan besar (bila perlu), untuk membuat kemajuan yang berkesinambungan . (Friesland, 2011).

Kewirausahaan merupakan bentuk pembelajaran dan pelatihan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menanamkan jiwa kewirausahaan, yang mana pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan ini merupakan program pelengkap yang diberikan sekolah khususnya untuk siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, dengan peran utama dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berwirausaha Siswa kelas (BBC) Bisnis Daring dan Pemasaran Business Club. Sekolah telah mendirikan ruang kelas BBC untuk memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan bisnis dan kewirausahaan mereka sendiri. Pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya lembaga pendidikan untuk menanamkan kepada peserta didik tentang pengetahuan, nilai-nilai, semangat dan etika bisnis untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausahawan baru yang handal dan berkarakter. Pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan menitikberatkan pada keterampilan kewirausahaan sebagai peristiwa empiris yang terjadi di sekitar siswa. Pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan keterampilan kepemimpinan siswa yang erat kaitannya dengan bagaimana upaya peningkatan keterampilan berwirausaha siswa kelas (BBC) Bisnis Daring dan Pemasaran Business Club di SMK Ketintang Surabaya, dikelas (BBC) ini siswa dapat belajar bagaimana untuk berwirausaha serta dapat memulai atau merintis bisnis dari hasil mengikuti pembelajaran dan pelatihan pada program tambahan yang telah disediakan sekolah SMK Ketintang Surabaya, Jurusan bisnis daring dan pemasaran, dengan harapan siswa dapat mengimplementasikan dari kegiatan tersebut.

Menurut Herwin (2015) bahwa menciptakan keterampilan berwirausaha bisa menjadi solusi alternatif atas berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan social yang terjadi, meningkatnya pengangguran pada usia produktif dan menipisnya cadangan pasokan energi, yang kesemuanya menuntut adanya tindakan yang kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk akan tetapi juga jiwa yang dinamis dalam menerima tantangan dan resiko yang kemudian mengubah menjadi peluang dan potensi pertumbuhan.

Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Kasmir, (2006) mengatakan Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah mentalitas siswa, karena pendidikan berwirausaha akan memotivasi siswa untuk mulai mengenal dan membuka usaha dengan berwirausaha yaitu dengan cara berbisnis, serta dengan berbisnis, wirausahawan dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk bertahan hidup. Pemikiran yang selalu berorientasi pada karyawan dibalik menjadi lebih berorientasi pada menciptakan lapangan pekerjaan sebagai wirausaha yang sukses. Dengan demikian, kewirausahaan dapat dipelajari dengan menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan yang membentuk sikap dan etika berwirausaha, sehingga nantinya siswa dapat mandiri dari pekerjaan atau masyarakat. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan di sekolah, tak terlupakan dan sangat penting bahwa Kementerian Luksemburg juga perlu membuat kerangka kerja pengembangan bisnis yang ditujukan untuk guru dan kepala sekolah. Mereka adalah agen perubahan di tingkat sekolah yang diharapkan mampu memperkenalkan Keterampilan berwirausaha dan etika bisnis kepada jajarannya dan siswanya. Pendidikan kewirausahaan bercirikan proses pendidikan yang menerapkan prinsip dan metode pembentukan kecakapan hidup siswa melalui kurikulum terpadu yang dikembangkan di sekolah.

Penelitian tentang bisnis adalah hal yang penting agar bisa ditemukan upaya peningkatan keterampilan untuk mendukung kegiatan berwirausaha. Siklus ekonomi selalu berubah dan tingkat pengangguran meningkat setiap tahun, hal yang sangat dibutuhkan yaitu salah satunya peluang untuk mendapatkan suatu pekerjaan, tetapi tidak semua orang mampu untuk mendapatkan pekerjaan tersebut, sehingga dengan mengupayakan peningkatan keterampilan berwirausaha diri secara mandiri, kreatif dan inovatif, yaitu solusi terbaik agar cara tersebut untuk menyelesaikan terkait minimnya suatu lapangan pekerjaan yang ada. sehingga peserta didik harus dituntut untuk mampu memiliki kreativitas serta keterampilan dalam berwirausaha agar dapat memulai suatu bisnis sebagai bekal atau pegangan untuk bertahan hidup sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang tercukupi, sisi positif dengan berwirausaha yaitu dapat menciptakan suatu pemasukan atau penghasilan secara finansial dan materi sendiri tanpa harus bergantung pada suatu pendapatan dari perusahaan atau instansi. Di sisi lain, siswa dengan lulusan SMK akan terus menghadapi banyak problematika di lapangan, apabila minim pengetahuan bisnis, permodalan, rendahnya motivasi dan komitmen berwirausaha, kurangnya sarana dan prasarana untuk praktik pelatihan kewirausahaan. Di sekolah yang dikelola secara profesional sebagai wadah pelatihan dan pendekatan siswa pada kondisi kehidupan yang sebenarnya. Selain daripada itu, apakah Aktivitas di Kelas BBC menyediakan media praktik terbaik yang bisa memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk persiapan berbisnis, apakah program tambahan yang dibentuk disekolah pada kelas BBC meningkatkan keterampilan siswa dalam berwirausaha, apakah kelas BBC memberikan pengalaman praktis untuk siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran sebagai bekal untuk berwirausaha.

Selain itu para siswa yang merupakan penerus masa depan negeri dan bagian dari warga negara, diharapkan pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan bisa mengubah sikap serta mental dari mencari pekerjaan menjadi menyediakan lapangan kerja, maka akan memberikan pengaruh penciptaan lapangan kerja bagi beberapa tenaga kerja sehingga dapat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi.

Keterampilan berwirausaha siswa SMK Ketintang Surabaya bisa dikatakan masih kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pelatihan dan ketrampilan siswa dalam berwirausaha dengan judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berwirausaha Siswa Kelas (BBC) *Bisnis Daring* dan Pemasaran *Business Club* di SMK Ketintang Surabaya".

Kewirausahaan

Menurut Kasmir (2006), kewirausahaan adalah sebuah kemampuan untuk melakukan bisnis. Kemampuan untuk menciptakan kreativitas dan inovasi serta tuntutan dari yang sudah ada. Keterampilan bisnis yang kreatif dan inovatif dapat digunakan sebagai landasan, kiat, dan sumber daya untuk menemukan peluang sukses. Menurut Zimmerer dan Suryana (2006: 14), kewirausahaan adalah penggunaan kreativitas dan inovasi yang bertujuan memecahkan suatu masalah dan merebut peluang yang tersedia. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan ide dan menemukan cara untuk memecahkan masalah, sedangkan inovasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan kreativitas untuk memecahkan masalah dan meningkatkan peluang menjadi kaya dalam kehidupan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan

Faktor pertama untuk mempengaruhi usaha yaitu ketekunan, syarat untuk mencapai tujuan yang menjadi sumber keberhasilan usaha dengan modal fisik dan akal, kita harus kuat dan mampu memulai usaha. Tohar (2000: 173) mendefinisikan kekerasan sebagai kesuksesan dalam memimpin kehidupan manusia dalam hubungannya dengan individual, keluarga atau ruang lingkup yang luas. Orang kuat tidak begitu mudah putus asa dan selalu percaya bahwa kegagalan adalah pelajaran terbaik untuk terus bertahan, kegagalan harus diperlakukan secara efektif tanpa perasaan negatif.

Yang kedua, Kreatif dan inovatif, kreativitas adalah proses yang berkembang dan meningkat, tetapi kemampuan ini bervariasi dari orang ke orang. Peluang dan bakat sangat penting, tetapi pengetahuan dan lingkungan juga dapat mempengaruhi kreativitas orang.

Menurut Edwar be Hono (1970) yang telah dikutip oleh Rambat Lupiyoadi dan Jero Wecik (1998: 85), ada 4 tahapan dalam proses kreatif, yaitu latar belakang, proses inkubasi, pembangkitan ide dan evaluasi serta implementasi.

Keterampilan Berwirausaha

Keterampilan ialah sebuah kemampuan untuk mengasah pemikiran akal, ide, dan kreativitas untuk melakukan tindakan, mengubah, dan melakukan sesuatu secara bermakna untuk menciptakan nilai dari pekerjaan. Keterampilan dapat ditingkatkan jika mempunyai keinginan terus berlatih untuk menambah dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi ahli dan master. Sedangkan wirausahawan adalah orang yang benar-benar menyadari potensi pemikiran kreatif dan inovatifnya untuk membuat suatu produk baru dan nilai tambah untuk kepentingan sebagian besar orang. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan dimana keterampilan kewirausahaan adalah kemampuan untuk menggunakan ide dan kreativitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk membuat sesuatu yang bernilai tambah untuk kepentingan individu dan kelompok.

Menurut Hisrich dkk,(2005:425) Keterampilan berwirausaha menjadi determinan dalam meraih keberhasilan usaha yang ditunjukkan dengan kinerja usaha yang baik. Kinerja usaha bergantung kepada strategi memasuki usaha, strategi mereduksi resiko pengorganisasian usaha, kemampuan wirausaha, tim manajemen dan perusahaan. Suksesnya wirausaha salah satunya dikarenakan adanya manajer yang kompeten dengan tingkat keterampilan wirausaha tinggi. Frinces, (2011:35).

Menurut Suryana (2006:5), keterampilan yang perlu dimiliki wirausahawan antara lain: Keterampilan dalam manajemen strategi dan penilaian risiko. Keterampilan kreatif untuk menciptakan nilai lebih. Keterampilan kepemimpinan dan manajerial. Keterampilan komunikasi dan interaksi. Mengembangkan keterampilan teknis bisnis.

Pelatihan Kewirausahaan

Menurut Lilis Karwati (2016), pelatihan bisnis merupakan langkah utama dan harus dilakukan untuk mencetak sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Atmodiwirio (2002:37) menyatakan bahwa Pelatihan adalah suatu proses kegiatan belajar antar pengalaman dalam rangka meningkatkan perilaku seseorang dalam hal pengetahuan, keterampilan atau perilaku untuk mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, pelatihan adalah proses etis seorang mahasiswa teknik dalam hal pengetahuan, etika dan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Kenneth Robinson (Rifai: 2000), ini menyarankan: Pelatihan, oleh karena itu, kami mencoba dengan semua cara instruktif atau berpengalaman untuk mengembangkan standar perilaku manusia di bidang pengetahuan, keterampilan atau sikap untuk mencapai standar yang serius. Oleh karena itu dipahami bahwa pendidikan adalah pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia di bidang keterampilan pengetahuan sehingga mereka menjadi kekuatan terbesar.

Dari segi kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan ini merupakan proses transfer ilmu dan keterampilan dari sumber kepada penerima guna mengembangkan motivasi, etika, etika dan kemampuan mengelola atau menemukan perusahaan, berkreasi dan memanfaatkan. dalam metode kerja di perusahaan. kegiatan untuk mendapatkan keuntungan yang baik.

Faktor Pembentukan Kelas BBC

Pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan di sekolah didasarkan pada upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan karakter dan kemandirian siswa di sekolah. Kewirausahaan karena itu harus tumbuh dengan harapan siswa, memiliki jiwa mandiri yang kuat dan siap menghadapi masa persaingan penuh. Jika seorang siswa sudah memiliki jiwa wirausaha, maka ia memiliki keinginan dan motivasi untuk mengembangkan dan mengubahnya menjadi lebih baik, meskipun secara bertahap ia harus memiliki keinginan untuk mengubah atau mengembangkan peluangnya. Untuk menjadi lebih baik. Dengan memiliki pemikiran yang maju dan semangat dengan banyak akan tantangan. Untuk sementara ini pihak sekolah belum menerbitkan modul, hanya saja siswa menerima teori

dan materi yang diajarkan oleh guru, lalu peserta didik menyimak mendengarkan, dan menulis materi yang perlu, atau yang dianggap penting.

Seperti yang dipaparkan oleh guru SMK Ketintang yang bernama Ibu Agustin, Pada Kelas BBC, untuk mengenai kurikulum, telah dijelaskan bahwa tidak ada kurikulum khusus yang dipakai dalam pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan dikelas BBC ini, akan tetapi guru produktif dalam kegiatan tersebut lebih mengajak kedalam peserta didiknya untuk melakukan kunjungan, dimana guru guru terfokus pada terjun langsung ke UMKM, melihat dan mengamati kegiatan Reelnya dalam berwirausaha, akan tetapi berhubung adanya kendala pada dana yang tidak memadai, maka kunjungan UMKM dan tutor dari luar dibatasi oleh pihak sekolah, sehingga untuk sisanya pembelajaran dan pelatihan di kelas BBC ini, dipegang sepenuhnya oleh guru, dengan menitik beratkan pengajaran 1. Bagaimana cara mempromosikan, 2. Bagaimana bisa membuat produk yang menghasilkan, 3. Bagaimana cara berkerjasama dengan supplier dan produsen yang lainnya.

Waktu Pelaksanaan Kelas BBC

Pelatihan dan Pembelajaran Kewirausahaan dilaksanakan pada setiap hari Kamis pukul 12.30. Untuk minggu ke 1 belajar mengenai kewirausahaan, kemudian minggu ke 2 pembelajaran bahasa Inggris, dan begitu seterusnya selang seling. Untuk instruktur pada pelajaran bahasa Inggris diambil dari salah satu guru pengajar disekolah, dan untuk instruktur kewirausahaan di isi dengan bergantian, terkadang diisi oleh UMKM dari luar, dan bergantian di isi oleh guru produktif dari jurusan. Untuk tujuan akhir pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan bisa menjadikan siswa sebagai entrepreneur muda, dan saat ini pun anak-anak yang mengikuti program BBC ini mempraktikkan langsung dengan berjualan disekolah, dengan sasaran pembelinya yaitu guru dan teman sebayannya. Untuk mengukur keberhasilan peserta didik ini, bisa dilihat dari bagaimana keaktifan siswa dalam berwirausaha dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari segi karakteristik permasalahan yang dibuat oleh peneliti, penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Terkait dengan metode penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan descriptive. (Sugiyono, 2010)

Penelitian ini menggunakan bahan data-data yang telah didapat di lapangan melalui observasi, angket Frekuensi (Campuran), Wawancara yang dilakukan kepada narasumber, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi/pengamatan dimana peneliti melakukan sebuah observasi langsung untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru, siswa dan pihak sekolah terkait. Kegunaan utama teknik observasi ialah untuk mengamati penelitian dan ingatan peneliti. Untuk pengamatan yang lebih mudah dalam penelitian ini digunakan catatan, alat elektronik berupa *handphone*, dipusatkan juga pada data-data yang tepat dan menambah bahan tampilan objek yang telah diamati. (Singarimbun, 1989)

2. Angket

Angket merupakan beberapa pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk mendapatkan sebuah informasi dari responden-responden dalam laporan tentang kepribadian atau data-data yang ingin diketahuinya. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket Frekuensi (Campuran).

Frekuensi dimana pertanyaan ini memuat soal campuran yang berisi, pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka, dengan total soal yang berjumlah 9 soal, diantaranya 6 butir soal Terbuka, dan 3 butir soal Tertutup, jawaban responden terhadap angket memuat soal Pilihan dan Uraian. (Creswell Dkk, 2007)

3. Metode Wawancara

Wawancara yaitu teknik untuk memperoleh data secara lisan melalui pertanyaan percakapan atau tatap muka dengan responden yang bisa memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data observasi. Peneliti akan mewawancarai 2 subjek penelitian, diantaranya:

- a. Wawancara kepada Guru untuk mendapatkan penjelasan tentang tujuan program pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan kelas BBC di sekolah, Jumlah Soal pertanyaan yang dimuat ke dalam wawancara terhadap Guru yaitu: 9 Soal.
 - b. Wawancara kepada Siswa untuk mendapatkan penjelasan tentang kelas BBC yang dilaksanakan sekolah. Jumlah Soal pertanyaan yang dimuat ke dalam wawancara terhadap siswa yaitu: 9 Soal Pertanyaan.
4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu untuk mendapatkan bahan-bahan informasi yang berupa gambar, foto, dan daftar inventaris (peralatan dan perlengkapan, barang dan bahan, laboratorium, yang digunakan kelas BBC selama proses pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan) Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. (Creswell Dkk, 2007)

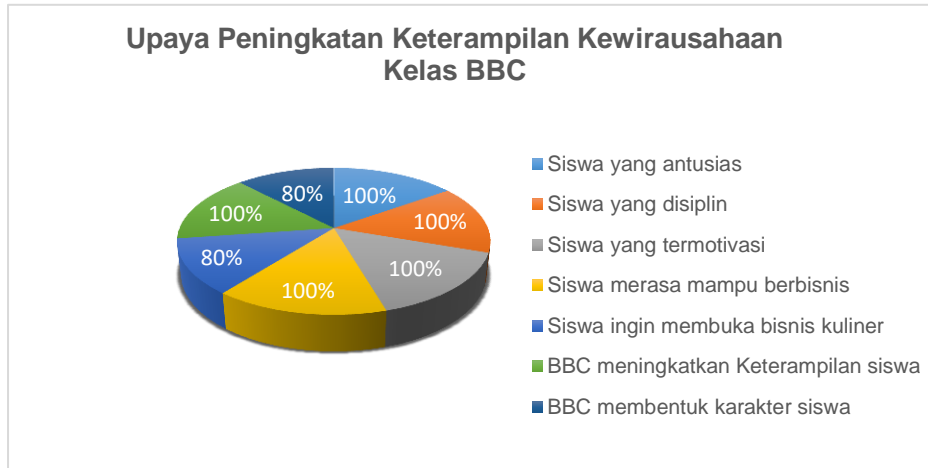
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan Angket frekuensi terhadap siswa, wawancara terhadap Guru dan Siswa, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan sebuah observasi dengan datang langsung ke sekolah SMK Ketintang pada tanggal 26 April 2022 untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan di kelas BBC.

Peneliti memberikan Angket terhadap 5 responden siswa yang mengikuti kelas BBC, Kemudian, Wawancara juga dilakukan langsung di sekolah dengan informan yang telah disediakan oleh pihak sekolah, yaitu 2 guru pembimbing dan Pembina di kelas BBC dan 5 siswa yang mengikuti kelas ini. Dimana beberapa pertanyaan utama dan beberapa pertanyaan spontan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya peningkatan keterampilan berwirausaha siswa kelas BBC di SMK Ketintang Surabaya. Peneliti merekam wawancara menggunakan *handphone recorder*, setelah itu peneliti melakukan pencatatan hasil yang didapatkan dari informan untuk diketik kembali sebagai data wawancara pada penelitian.

Adapun dokumentasi juga dilakukan dalam penelitian ini, dimana metode pengumpulan data dokumentasi ini tidak begitu sulit dibandingkan dengan metode yang lain. Dalam artian jika ada kekeliruan data, datanya tidak berubah melalui dokumentasi yang digunakan berkaitan dengan penelitian ini. Seperti transkrip wawancara, hasil foto serta video wawancara mengenai pembelajaran dan pelatihan dalam kelas BBC di SMK Ketintang Surabaya.

Dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas BBC, maka didapatkan data sebagai berikut.

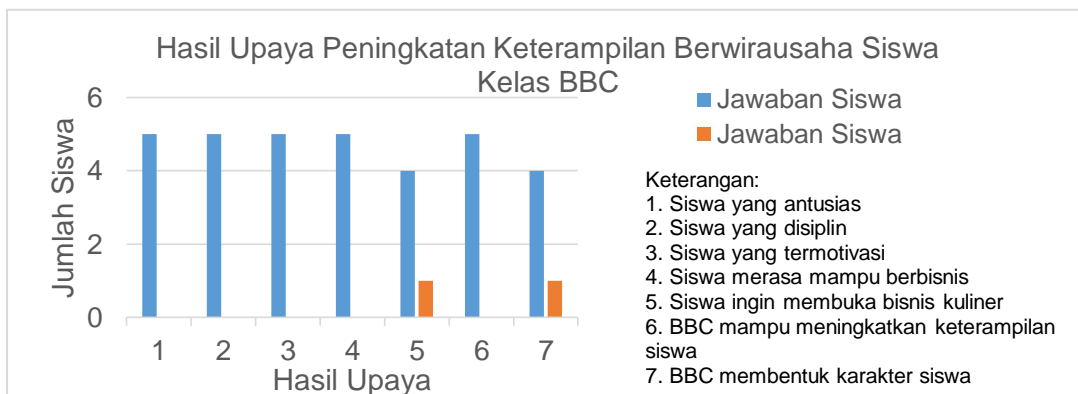


Gambar 1 Chart Pie Upaya Upaya Peningkatan Keterampilan berwirausaha Siswa Kelas BBC

(Sumber: Data Primer)

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa dari para responden yaitu 5 siswa kelas BBC sangat antusias dalam mengikuti program kelas BBC yang dibuat oleh pihak sekolah dimana semua responden 5 siswa menjawab 'iya'. Diperoleh juga 5 Siswa menjawab disiplin dalam mengikuti aturan-aturan yang dibuat selama kelas BBC berlangsung. Siswa juga sangat termotivasi dalam membangun bisnis sendiri setelah mendapatkan pembelajaran serta pelatihan untuk melatih keterampilan berwirausaha selama mengikuti program kelas BBC dimana bisa dilihat ke-5 siswa serentak menjawab 'iya'. Dari data diatas juga diperoleh dengan melihat 5 jawaban dari siswa menyatakan bahwa siswa merasa mampu dalam membuka bisnis sendiri dengan mengikuti kelas BBC. Dari apa yang diberikan dalam program kelas BBC, kebanyakan siswa menyatakan bahwa mereka ingin membuka bisnis di bidang kuliner seperti makanan dan minuman. Dilihat dari hasil angket, dimana 4 dari 5 siswa menjawab ingin membuka bisnis kuliner dan 1 siswa belum mendapatkan gambaran untuk mengimplemestasikan apa yang akan dilakukan dalam dunia bisnis kedepannya. Dengan adanya kelas BBC, 5 siswa menjawab kelas BBC ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk berwirausaha. Adapun dari data yang didapatkan, 4 siswa merasa dengan adanya kelas BBC juga dapat membentuk karakter kewirausahaan siswa, dan 1 siswa belum terbentuk karakternya. Dengan adanya program kelas ini, siswa merasa bahwa dirinya mampu membangun jaringan bisnis dan menciptakan peluang kerja.

Berdasarkan hasil dari Gambar 1, maka dapat dibuat kedalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

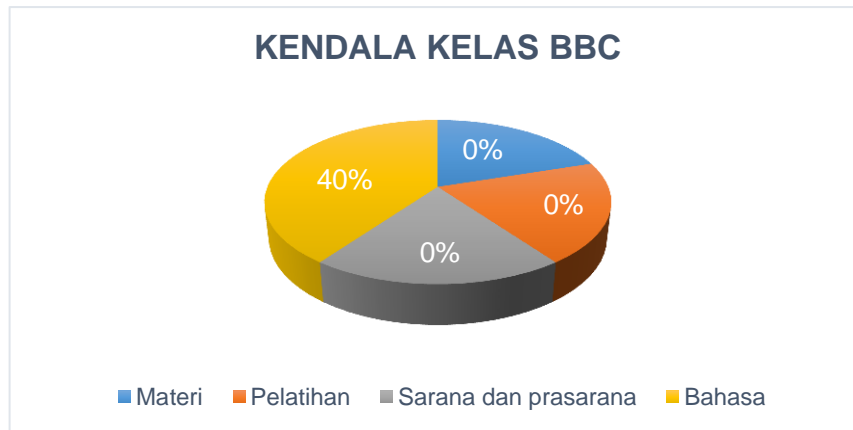


Gambar 2 Diagram Batang Hasil Upaya Peningkatan Keterampilan Berwirausaha Siswa Kelas BBC

(Sumber: Data Primer, 2022)

Dari Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa grafik yang didapatkan mengenai hasil upaya peningkatan keterampilan siswa dengan membentuk kelas BBC ini terlihat sangat signifikan dan berpengaruh terhadap siswa jurusan BDP.

Adapun angket yang disebar ke 5 siswa kelas BBC juga menghasilkan data untuk kendala yang dihadapi dalam program kelas BBC sebagai berikut.

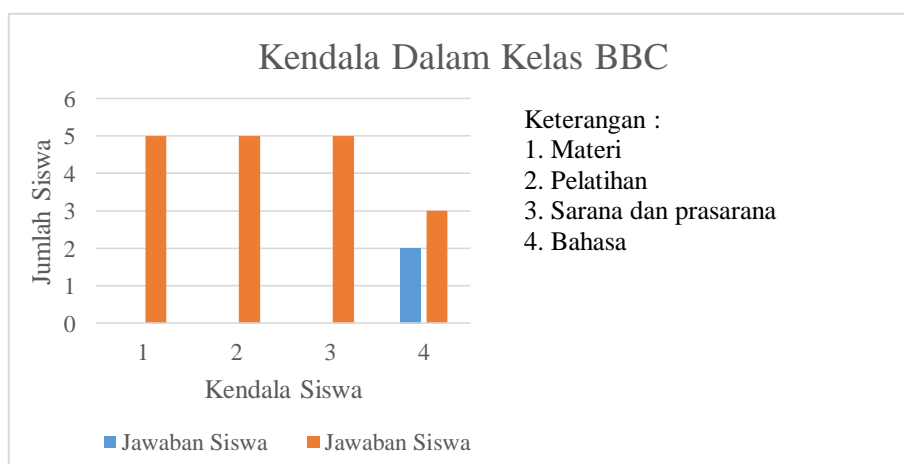


Gambar 3 Chart Pie Kendala Kelas BBC

(Sumber: Data Primer, 2022)

Dari Gambar 3 dapat dilihat kendala yang dihadapi dalam kelas BBC, dari segi materi siswa sangat menguasai dan menjawab tidak ada kendala. Hal ini dapat dilihat dari jawaban ke-5 siswa yang menjawab serentak bahwa tidak ada kendala dalam materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Begitu juga dari segi pelatihan menurut siswa yang menjadi responden yaitu 5 siswa menyatakan bahwa tidak ada kendala dan siswa merasa pelatihan yang diberikan dalam kelas BBC mudah untuk dipelajari. Kemudian dari segi sarana dan prasarana juga 5 siswa menyatakan merasa cukup dan tidak ada kendala. Namun dalam pembelajaran yang diberikan pada kelas BBC yang menggunakan bahasa inggris membuat 2 siswa merasa kesulitan dimana siswa tidak begitu menguasai bahasa inggris dan 3 siswa menyatakan bahwa tidak terkendala dari segi bahasa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan Gambar 3 maka dapat dibuat kedalam bentuk diagram batang seperti berikut.



Gambar 4 Diagram Batang Kelas BBC

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan Gambar 4 bisa dilihat bahwa dari beberapa segi kendala, siswa hanya terkendala dari segi bahasa dimana siswa kurang memahami bahasa Inggris yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun siswa menyatakan bahwa hal tersebut bukan masalah besar karena masih bisa dipelajari dan dipahami seiring berjalannya waktu. Bahasa Inggris ini diterapkan oleh guru untuk menambah kualitas diri siswa dalam berbisnis kedepannya. Artinya dengan adanya upaya peningkatan keterampilan berwirausaha dalam kelas BBC hampir dibilang siswa sebagian tidak terkendala dimana materi pembelajaran, pelatihan, dan sarana dan prasarana yang diberikan kepada siswa kelas BBC bisa dikuasai dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan Dari hasil penelitian Angket Frekuensi yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa, upaya peningkatan keterampilan berwirausaha siswa kelas BBC jurusan BDP di SMK Ketintang Surabaya ini dikatakan berhasil. Dalam program kelas BBC upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberi motivasi, wawasan kewirausahaan, dan pelatihan kepada siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan contoh langsung pelaku usaha dan susahnya dalam mencari pekerjaan sehingga siswa termotivasi untuk membuat bisnis sendiri. Wawasan yang diberikan yaitu dengan pembelajaran kewirausahaan yang lebih mendalam sehingga siswa juga menguasai teori-teori kewirausahaan yang lebih luas. Dan untuk pelatihan yang diberikan oleh guru yaitu dengan melakukan seminar dengan mendatangkan pemateri dari luar yang bergerak di bidang usaha. Selain itu guru juga mengadakan dan mengajak siswa untuk kunjungan industri kepada pelaku usaha UMKM, dimana siswa diajarkan dan mendapatkan pelatihan dari kunjungan UMKM. Setelah diadakan kunjungan UMKM, siswa diberikan pelatihan di sekolah dengan menerapkan pelatihan yang sudah didapatkan pada kunjungan UMKM. Sementara pelatihan yang diberikan oleh guru yaitu membuat produk pudding dan melatih siswa untuk berjualan langsung di lingkungan sekolah supaya keterampilan siswa juga meningkat. Seperti upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu melakukan kunjungan UMKM ke De'nil Puding seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Kunjungan UMKM De'nil Puding
(Sumber: Data Primer, 2022)

Setelah dilakukan kunjungan UMKM, siswa diajak untuk mempraktikkan apa yang sudah didapat pada saat kunjungan di De'nil Puding dengan membuat pudding di sekolah sehingga menghasilkan produk sendiri seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Puding
(Sumber: Data Primer, 2022)

Selain itu, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha kelas BBC yakni dengan memberikan dana serta fasilitas sarana dan prasarana pendukung untuk siswa dalam pembelajaran serta pelatihan yang dilakukan di kelas ini. Dimana pihak sekolah memberikan kompor potabel dan wajan untuk digunakan siswa dalam pelatihan masak yang menghasilkan suatu produk berupa pudding art. Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat pudding juga diberikan oleh pihak sekolah.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan berwirausaha kelas BBC pada jurusan BDP ini ada beberapa kendala yaitu menurut guru, bahwa kendala yang dialami yaitu untuk mempertahankan disiplin siswa dalam mengikuti program kelas BBC. Karena dari 8-10 siswa yang mengikuti kelas BBC menurut guru hanya 5-6 anak saja yang rutin mengikuti program kelas BBC setiap pertemuan yang diadakan yakni satu minggu sekali. Menurut guru, siswa yang tidak konsisten ini menganggap kelas ini tidak wajib jadi masih memandang sebelah mata kelas BBC ini. Guru juga menyatakan bahwa untuk sarana dan prasarana untuk pelatihan yang diberikan kepada siswa dirasa kurang, seperti dalam pembuatan pudding siswa bergantian dalam pembuatan pudding tersebut. Namun untuk kedepannya guru berharap bisa mendapatkan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga siswa bisa berlatih lebih efisien. Dan kedepannya juga guru merencanakan untuk menambah alat barista untuk pembuatan kopi, sehingga siswa bisa lebih inovatif dalam membuat suatu produk.

Dari segi pandang siswa, siswa mengalami kendala atau kesulitan dari segi bahasa yang dipakai dalam pembelajaran kelas BBC. Dimana siswa kurang menguasai bahasa Inggris yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas ini. Namun siswa memahami bahwa bahasa Inggris ini penting untuk meningkatkan kualitas diri. Sehingga kendala dalam segi bahasa ini masih bisa diatasi dengan belajar terus menerus kedepannya.

Dari data yang didapatkan pada penelitian ini, dapat dilihat bagaimana capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam pelaksanaan program kelas BBC di SMK ketintang sebagai berikut.

1. Pencapaian Standar Proses

Secara umum guru membuat rencana pembelajaran disusun pada pertemuan kelas BBC yang disusun untuk setiap pertemuan pembelajaran, walaupun untuk pertemuan berikutnya terkadang sudah disusun juga pada saat ada waktu yang lebih banyak dan memungkinkan dan telah disahkan oleh pihak sekolah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah sudah melakukan upaya untuk mengawasi guru di dalam penyusunan rencana pembelajaran dan pelatihan pada siswa kelas BBC.

2. Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan

Siswa di kelas BBC SMK Ketintang Surabaya melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi akan memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan. Sekolah juga memberikan pelatihan pada siswa

agar siswa juga dapat menguasai dan berpengalaman dalam bidang tertentu, sehingga siswa juga menjadi lebih berkompeten.

Siswa yang mampu memahami dan menerapkan apa yang diajarkan oleh pihak sekolah maka ia akan rajin belajar dan berlatih, serta tidak akan berbuat buruk bagi sekolah dan dirinya, dan akan memiliki berbagai prestasi dalam minat dan bakatnya. Sehingga sekolah akan memperhitungkan siswa tersebut sebagai siswa yang mampu memberikan yang terbaik untuk sekolah pada bidang yang dikuasainya.

3. Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru yang ditugaskan untuk mengajar di kelas BBC di SMK Ketintang Surabaya ini telah mempunyai kualifikasi akademik minimum yang sesuai dengan aturan Undang-undang Guru dimana secara umum guru sudah berpendidikan S1. Dan Guru yang ditugaskan mengajar di kelas ini telah menguasai dengan baik di bidang kewirausahaan yang diharapkan sekolah untuk membimbing siswa menjadi siswa yang berkarakter dan memiliki keterampilan di bidang kewirausahaan. Guru yang berperan untuk mengajar di kelas ini memiliki kemampuan yang bagus dalam melatih siswa untuk menguasai alat-alat yang digunakan dalam pelatihan di kelas BBC.

4. Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana

Sehubungan dengan kelas BBC ini, sekolah menyediakan laboratorium atau ruangan khusus dalam mengajar dan melatih siswa kelas BDP yang mengikuti program kelas BBC ini, sehingga siswa dapat fokus dalam program pembelajaran dan pelatihan yang diberikan di kelas BBC dengan baik.

Fasilitas yang diberikan dalam kelas BBC juga sudah memadai, dari alat2 yang digunakan untuk pelatihan siswa dalam membuat suatu produk juga sudah memadai. Namun kurangnya yaitu alat yang diberikan dirasa siswa masih kurang dalam faktor jumlah alat yang digunakan untuk pelatihan.

5. Pencapaian Standar Pengelolaan

Sekolah ialah lembaga yang mempunyai visi dan misi. Dalam kelas BBC ini, program yang dilakukan oleh sekolah ini memiliki visi kelas yang bermutu, disiplin, dan berkarakter. Misi dari kelas ini yakni mencetak siswa yang berkompeten dan membuat jurusan BDP menjadi kelas unggulan dengan adanya kelas BBC. Sehingga lebih dikenal oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

Dengan adanya program kelas BBC ini, siswa bisa mendapatkan pembelajaran lebih mengenai wawasan yang luas di bidang kewirausahaan serta mendapatkan pengalaman dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh guru di kelas ini.

6. Pencapaian Standar Pembiayaan

Untuk penganggaran yang diberikan pada program kelas BBC, sekolah memberikan uang KAS untuk pendanaan yang dibutuhkan dalam memberikan pembelajaran serta pelatihan di kelas BBC. Untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan, guru yang ditugaskan untuk mengajar kelas ini harus membuat proposal untuk dana yang akan dipakai dalam suatu progress yang akan diberikan kepada siswa.

Untuk tambahan dana yang dibutuhkan kelas ini, guru juga mengajak dan mengajarkan siswa untuk menjual suatu produk yang dihasilkan dari kelas BBC. Sehingga keuntungan yang didapat bisa ditabung di uang KAS kelas dan menjadi dana tambahan untuk program yang akan dilakukan di kelas BBC apabila diperlukan.

SIMPULAN

Upaya peningkatan keterampilan berwirausaha siswa kelas BBC jurusan BDP di SMK Ketintang Surabaya ini berhasil dan berpengaruh secara signifikan. Dalam program kelas BBC upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberi motivasi, wawasan kewirausahaan, dan pelatihan kepada siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan contoh langsung pelaku usaha dan susahnyanya dalam mencari pekerjaan sehingga siswa termotivasi untuk membuat bisnis sendiri. Wawasan yang diberikan yaitu dengan pembelajaran kewirausahaan yang lebih mendalam sehingga siswa juga menguasai teori-teori kewirausahaan yang lebih luas. Dan untuk pelatihan yang diberikan oleh guru

yaitu dengan melakukan seminar dengan mendatangkan pemateri dari luar yang bergerak di bidang usaha. Selain itu guru juga mengadakan dan mengajak siswa untuk kunjungan industri kepada pelaku usaha UMKM. Seperti yang sudah dilakukan yaitu dengan mengajak siswa kunjungan ke De'nil Pudding, dimana siswa diajarkan dan mendapatkan pelatihan dari kunjungan UMKM tersebut. Setelah diadakan kunjungan UMKM, siswa diberikan pelatihan di sekolah dengan menerapkan pelatihan yang sudah didapatkan pada kunjungan UMKM. Sementara pelatihan yang diberikan oleh guru yaitu membuat produk pudding dan melatih siswa untuk berjualan langsung di lingkungan sekolah supaya keterampilan siswa juga meningkat. Selain itu, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha kelas BBC yakni dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana pendukung untuk siswa dalam pembelajaran serta pelatihan yang dilakukan di kelas program kelas BBC dengan memberikan alat masak berupa kompor portabel dan wajan serta bahan-bahan untuk pembuatan pudding yang digunakan untuk mendukung pelatihan menghasilkan produk pudding art. Adapun dana pendukung juga diberikan kepada kelas BBC untuk menunjang berlangsungnya program kelas ini sehingga siswa bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan dengan baik. Dari segi siswa, juga didapatkan hasil yang signifikan berpengaruh kepada siswa yang mengikuti program kelas ini dimana didapatkan siswa yang antusias dan disiplin dalam mengikuti kelas BBC. Siswa juga termotivasi untuk membuka bisnis dan merasa mampu dan percaya diri dalam dunia kewirausahaan. Dari 5 responden siswa menyatakan bahwa 4 siswa tertarik dan ingin membuka bisnis dalam bidang kuliner dan 1 siswa belum mendapatkan pandangan untuk berbisnis apa kedepannya.

Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan berwirausaha kelas BBC pada jurusan BDP ini ada beberapa kendala yaitu menurut guru, bahwa kendala yang dialami yaitu untuk mempertahankan disiplin siswa dalam mengikuti program kelas BBC. Guru juga menyatakan bahwa untuk sarana dan prasarana untuk pelatihan yang diberikan kepada siswa dirasa kurang. Dan harapan kedepannya guru merencanakan untuk menambah alat barista untuk pembuatan kopi, sehingga siswa bisa lebih inovatif dalam membuat suatu produk. Sedangkan dilihat dari segi pandang siswa, dari beberapa segi kendala yang dijelaskan siswa mengalami kendala atau kesulitan dari segi bahasa yang dipakai dalam pembelajaran kelas BBC. Dimana siswa kurang menguasai bahasa inggris yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT Pustaka
- Creswell, John W., Vicki L. Plano Clark. 2007. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Frinces, Z.H. 2011. *Be an entrepreneur (Jadilah wirausaha)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hisrich, Robert D. Peter Michael P and Shepherd Dean A, 2005. *Entrepreneurship*, Sixth Edition. New York: McGrawhill.
- Karwati, Lilis. 2016 *Womens' Empowerment Program to Develop the Potential of Entrepreneurship*. *Prosiding*.88, no. Nfe 2016 (2017): 236–39.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M.Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: Kanisius.
- Mugiono. 2011. "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, Nilai-nilai Kewirausahaan dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Batang". Universitas Negeri Semarang.
- Rifaid. 2000. *Dampak Pelatihan Keterampilan Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku serta Kemandirian Bekas Wanita Tuna Susila (WTS) di Nusa Tenggara Barat*. Tesis Program Pascasarjana UPI. Tidak diterbitkan.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.

- Suryana. 2006. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Wacik, J. & Lupiyoadi, R. 1998. Wawasan kewirausahaan. Jakarta: LPFEU.